

Analisis Faktor Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Peninjoan

Ni Made Dewi Yuliantari

Institut Teknologi Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia
yuliantaridewi315@gmail.com

I Komang Nada Kesuma

Institut Teknologi Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia
cocokusuma@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the factors influencing the decline in learning motivation among fourth-grade students at SD Negeri 5 Peninjoan, Tembuku District, Bangli Regency. The research method used is qualitative, with data collection techniques including observation and interviews. The instruments used consist of observation and interview guidelines designed to collect data on student activities during the learning process and the perspectives of teachers and parents on student learning motivation. The results show that internal factors such as lack of interest and self-confidence, as well as external factors such as an uncondusive learning environment, minimal family support, and monotonous teaching methods, contribute to the low learning motivation of students. Based on these findings, it is recommended that teachers receive training to develop more creative and interactive teaching methods, and that parental involvement in supporting children's learning at home be increased. Additionally, schools need to create a more conducive learning environment and consider the individual needs of students to enhance their learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Internal Factors, External Factors, Qualitative Methods, Learning Environment.

Pendahuluan

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui pengalaman, pendidikan, atau instruksi yang melibatkan perubahan dalam perilaku, pemahaman, atau sikap hasil interaksi dengan lingkungan atau orang lain (Paling et al., 2023). Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau berperilaku tertentu, baik yang bersifat intrinsik dari dalam diri individu seperti minat dan keinginan pribadi, maupun ekstrinsik dari faktor luar seperti penghargaan atau hukuman (Prihartanta, 2015).

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan (Ayu Desy N. Endah Lulup T P. & Naswan, 2014). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Permendikbud, 2018)

Adapun tiga prinsip motivasi yang di nyatakan dalam Alkalah (2016), yakni yang pertama; Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, kedua; Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, dan yang ketiga; Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam desain pembelajaran untuk memaksimalkan potensi siswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SDN 5 Peninjoan, terdapat kekhawatiran mengenai penurunan motivasi belajar di kalangan siswa kelas IV. Peristiwa ini menuntut analisis mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya dan mencari solusi yang tepat (Munawarah, Witono & Jiwandono, 2023). Faktor-faktor ini diantara lainya faktor internal (dari diri sendiri) dan eksternal (dari luar diri). Faktor lainya seperti lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah juga peran yang tak kalah penting. Metode pembelajaran yang tidak menarik dan monoton dapat mengurangi minat siswa dalam mengikuti pelajaran, Metode pembelajaran yang tidak menarik dapat mengurangi minat siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN 5 Peninjoan, metode pembelajaran yang digunakan mungkin perlu dievaluasi dan diperbaharui agar lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Rahayu & Trisnawati, 2021). Penelitian ini juga bukanlah penelitian yang baru karena sudah banyak yang melakukan salah satunya dalam penelitian Sukristin (2022) dan penelitian Fauziah, Rosnaningsih & Azhar (2017).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang mempengaruhi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuan pendidikan mereka, dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk minat pribadi terhadap subjek, kepercayaan pada kemampuan diri, dan lingkungan belajar yang mendukung. Motivasi belajar yang tinggi sering dikaitkan dengan pencapaian akademik yang lebih baik, keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran, dan kepuasan yang lebih tinggi dengan pengalaman pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang memengaruhi seberapa baik seorang siswa dapat mencapai hasil akademik yang diharapkan. Dengan pernyataan diatas peneliti mengambil judul “Faktor Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Peninjoan”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Somantri (2005). Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 5 Peninjoan Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari pedoman observasi dan wawancara. Pedoman observasi dirancang untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, mencakup aspek-aspek seperti kehadiran, partisipasi aktif, dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai kondisi belajar di kelas IV SD Negeri 5 Peninjoan. Selain itu, pedoman wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai pandangan guru tentang motivasi belajar siswa. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai penyebab penurunan motivasi belajar siswa serta mendapatkan masukan mengenai solusi yang dapat diterapkan (Hidayati et al., 2022)

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa kekhawatiran yang diungkapkan oleh guru wali kelas IV mengenai penurunan motivasi belajar siswa. Salah satu kekhawatiran utama adalah rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Beberapa siswa terlihat kurang antusias dan sering tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil yang didapat berdasarkan faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1. *Faktor Internal*

a. Minat belajar siswa

Hasil observasi terhadap siswa kelas IV menunjukkan bahwa minat belajar mereka cenderung menurun. Banyak siswa yang menunjukkan ketidakantusiasan dalam mengikuti pelajaran, dengan lebih sering terlihat tidak fokus atau bahkan mengantuk selama jam belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya daya tarik materi pelajaran atau metode pengajaran yang kurang interaktif. Sebagian besar siswa juga lebih tertarik pada kegiatan di luar kelas yang mereka anggap lebih menyenangkan, seperti bermain atau berkumpul dengan teman-teman (Besare, 2020).

b. Kondisi jasmani

Selain itu, kondisi jasmani siswa juga turut mempengaruhi motivasi belajar mereka. Observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa sering terlihat lelah atau kurang bugar, yang dapat berdampak negatif pada konsentrasi dan kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran. Kurangnya asupan gizi yang baik serta waktu istirahat yang cukup juga menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi jasmani siswa. Sebagai contoh, siswa yang sering begadang untuk menonton televisi atau bermain game cenderung lebih sulit untuk bangun pagi dan memulai hari dengan semangat belajar yang optimal (Candrawati & Setyawan, 2023).

c. Sikap siswa terhadap pelajaran

Sikap siswa terhadap pelajaran juga menjadi faktor penting dalam menurunnya motivasi belajar. Beberapa siswa menunjukkan sikap apatis atau tidak peduli terhadap materi yang diajarkan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya pelajaran tersebut untuk masa depan mereka. Selain itu, pengalaman negatif seperti merasa kesulitan memahami materi atau mendapatkan nilai rendah juga dapat mengurangi semangat belajar siswa. Sikap negatif ini seringkali diperparah dengan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga maupun teman sebaya (Siswa & Kelas, 2024).

2. *Faktor Eksternal*

Faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi lingkungan belajar yang kurang kondusif, dukungan keluarga yang minim, serta metode pengajaran yang kurang menarik sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Observasi terhadap siswa kelas 4 mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran signifikan dalam menurunnya motivasi belajar. Beberapa siswa berasal dari keluarga dengan perhatian dan dukungan yang minim terhadap pendidikan mereka. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja atau kurang memahami pentingnya pendidikan seringkali tidak memberikan dorongan yang cukup bagi anak-anak mereka untuk belajar. Selain itu, suasana rumah yang kurang kondusif, seperti ketegangan atau konflik, juga dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengurangi semangat mereka untuk belajar (Maptuhah & Juhji, 2021).

b. Lingkungan teman sebaya

Lingkungan teman sebaya juga berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang berada dalam kelompok teman dengan minat belajar rendah cenderung ikut terbawa arus, sehingga motivasi belajarnya menurun. Tekanan dari

teman sebaya untuk terlibat dalam kegiatan yang tidak berhubungan dengan pendidikan, seperti bermain atau nongkrong, dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas-tugas akademik. Selain itu, adanya perasaan ingin diterima dan takut dianggap berbeda jika terlalu rajin belajar juga sering membuat siswa enggan untuk menunjukkan antusiasme dalam belajar (Trianah & Sahertian, 2020).

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi faktor penting dalam motivasi belajar siswa. Observasi menunjukkan bahwa metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif membuat siswa cepat bosan dan kehilangan minat. Pendekatan satu arah, di mana guru hanya memberikan ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif, tidak efektif dalam mempertahankan perhatian dan partisipasi siswa. Metode pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa juga dapat membuat mereka merasa sulit memahami materi, sehingga menurunkan semangat belajar

d. Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif juga turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan termotivasi ketika media pembelajaran yang digunakan interaktif dan menarik, seperti video edukatif, animasi, atau alat peraga. Namun, jika guru hanya mengandalkan buku teks atau metode konvensional lainnya, siswa cenderung cepat kehilangan minat. Media pembelajaran yang kurang menarik tidak mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, sehingga mengurangi antusiasme siswa dalam belajar (Andriani et al., 2024).

e. Sarana penunjang

Sarana penunjang pembelajaran yang kurang lengkap juga menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Observasi menunjukkan bahwa fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat peraga yang minim membuat siswa sulit untuk mengakses sumber belajar yang bervariasi dan mendukung proses pembelajaran mereka. Kurangnya sarana ini membuat kegiatan belajar menjadi terbatas dan kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, kondisi ruang kelas yang kurang nyaman, seperti ventilasi yang buruk atau kebersihan yang tidak terjaga, juga dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menurunkan semangat belajar mereka (Lisnawati et al., 2023).

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati et al. (2022), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kondisi jasmani, dan sikap siswa terhadap pelajaran. Minat belajar yang tinggi membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses belajar, sementara kondisi jasmani yang baik memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi dan berpartisipasi dengan lebih efektif. Sikap positif terhadap pelajaran juga penting karena dapat meningkatkan ketekunan dan antusiasme siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Di sisi lain, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan sarana penunjang. Dukungan keluarga yang baik, seperti perhatian dan dorongan dari orang tua, sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Rumbewas, Laka & Meokbun, 2018). Interaksi dengan teman sebaya yang positif juga dapat mendorong semangat belajar siswa. Metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik, mampu membuat proses belajar

lebih menyenangkan dan efektif, sehingga meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, sarana penunjang yang memadai, seperti fasilitas sekolah yang lengkap dan lingkungan belajar yang nyaman, turut berperan dalam mendukung proses belajar mengajar (Hasan et al., 2021).

Untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa, pendekatan holistik yang mengintegrasikan faktor-faktor internal dan eksternal diperlukan. Misalnya, guru dapat merancang program pembelajaran yang tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga menyesuaikan dengan kondisi fisik dan psikologis mereka. Program-program seperti kegiatan luar ruangan, olahraga, dan sesi relaksasi dapat membantu menjaga kondisi jasmani siswa tetap prima, yang pada gilirannya meningkatkan konsentrasi dan partisipasi mereka dalam kelas. Siswa yang merasa sehat secara fisik lebih mungkin untuk memiliki sikap positif terhadap pelajaran, sehingga lebih mudah termotivasi.

Selain itu, peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah tidak dapat diabaikan. Orang tua dapat memfasilitasi ruang belajar yang nyaman, memberikan alat bantu belajar yang memadai, serta menerapkan rutinitas belajar yang teratur. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga penting untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Dengan memberikan perhatian dan dorongan yang konsisten, orang tua dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak mereka.

Lebih lanjut, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah harus ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah dapat mengadakan workshop atau seminar yang melibatkan orang tua dan guru untuk membahas strategi-strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kerjasama ini, diharapkan semua pihak dapat saling mendukung dan berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Dengan pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor internal dan eksternal ini sangat penting bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 5 Peninjoan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kondisi jasmani, dan sikap siswa terhadap pelajaran. Siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi, kondisi jasmani yang baik, serta sikap positif terhadap pelajaran cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan lingkungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan sarana penunjang yang memadai, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh, di mana perhatian dan dorongan dari orang tua dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Lingkungan teman sebaya yang positif juga mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, penggunaan media pembelajaran yang efektif, serta fasilitas sekolah yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor tersebut, pihak sekolah, guru, dan orang tua di SD Negeri 5 Peninjoan dapat

bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, sehingga dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Saran

Adapun saran yang bisa diberikan oleh penulis untuk keberlanjutan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 5 peninjoan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Peningkatan Metode Pengajaran: Guru di SD Negeri 5 Peninjoan perlu diberikan pelatihan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi pendidikan dan pendekatan yang lebih praktis dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Meningkatkan Dukungan Keluarga: Penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop bagi orang tua untuk memberikan wawasan tentang pentingnya dukungan mereka terhadap proses belajar anak di rumah.
3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Sekolah perlu memperhatikan faktor lingkungan fisik di dalam kelas agar lebih nyaman dan kondusif untuk belajar. Mengurangi kebisingan dan meningkatkan tata ruang kelas bisa membantu siswa lebih fokus dan nyaman.
4. Pemberian Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik: Menggunakan strategi yang bisa memotivasi siswa baik dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) seperti penghargaan, pujian, dan pemberian tanggung jawab yang sesuai dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Pendekatan Individual: Guru perlu lebih memperhatikan kebutuhan individual masing-masing siswa. Hal ini bisa dilakukan melalui observasi yang lebih mendalam dan interaksi yang lebih personal dengan siswa untuk memahami dan mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam belajar.

Referensi

- Alkalah, C. (2016). 済無No Title No Title No Title. 19(5), 1–23.
- Andriani, A., Ayu Saputri, D., Hopipah, R., & Puspa Dewi, T. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63/X Nibung Putih. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 215–222. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23657>
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. & Naswan. S. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(e-mail: {desy.ayu22@yahoo.com, lulup_tripalupi@yahoo.com, naswan_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id Abstrak), 4.
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.

- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Lisnawati, A., Auliadi, Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30987–30993.
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>
- Munawarah, B. S., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sdn 20 Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 4(3), 143–153. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.366>
- Paling, S., Sari, R., Mas Bakar, R., Cory Candra Yhani, P., Mukadar, S., Lidiawati, L. S., Indah, N., & Hilir, A. (2023). *Belajar dan Pembelajaran PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Siswa, B., & Kelas, D. I. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS 1 Ayu Fitriyah, 2 Liyana Sunanto. 02(01), 81–86.
- Somantri, G. R. (2005). *Makara Human Behavior Studies in Asia Memahami Metode Kualitatif*. 9(2), 57–65.
- Sukristin, S. (2022). Analisis Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 01 Semanget. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 10, Issue 1, pp. 124–128). <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i1.744>
- Trianah, & Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7–14. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4765>